



PENGARUH IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR ALBERT BANDURA PADA MATERI BANGUN RUANG TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM MAMBAUL ULUM GEJUGJATI

Ruslimin. A¹⁾, Elihami²⁾, Agung Suci Dian Sari³⁾, Khoirun Nisak⁴⁾, Chusnul Hamidiah⁵⁾, Imamah⁶⁾, Anisa⁷⁾

1),2) Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

3),4),5),6),7), Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

Email: ruslimin32@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Receive: 10 April 2023

Accepted: 19 Mei 2023

Published : 10 Juni 2023

Keywords:

*Albert Bandura,
Keaktifan, Bangun
Ruang*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi teori belajar Albert Bandura pada materi bangun ruang terhadap keaktifan siswa kelas VIII di SMP Islam Mambaul Ulum Gejugjati. Pelaksanaan penelitian pada tahun akademik 2022/2023 jumlah sampel 23 siswa yang dalam implementasi pembelajaran dengan teori belajar Albert Bandura dibagi menjadi 4 kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi keaktifan, dokumentasi, dan pemberian soal tes. Hasil penelitian terdapat pengaruh implementasi teori belajar Albert Bandura pada materi bangun ruang terhadap keaktifan siswa kelas VIII di SMP Islam Mambaul Ulum Gejugjati.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan globalisasi yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, khususnya gaya hidup masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin bergesernya nilai-nilai lama menjadi nilai-nilai baru. Menghadapi tantangan ini, sebagian masyarakat yang sangat peduli terhadap perubahan tersebut tidak ingin ketinggalan dan akan berusaha mengimbangi perubahan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan belajar. Masyarakat perlu belajar tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia agar dapat mengaplikasikan dirinya dengan baik di dalam kehidupan. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir,

dan kemampuan lainnya. Salah satu psikolog yang terkenal dengan teori pembelajaran adalah Albert Bandura.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber atau media belajar. Hal tersebut sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab 1, Pasal 1 ayat 20 yang menyatakan: "Pembelajaran

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Maksudnya adalah pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir dan keaktifan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber ataupun media belajar.

Teori Bandura yang sangat terkenal adalah Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman, dan evaluasi. Dan berdasarkan teori inilah, kami membuat laporan ini sebagai pembelajaran bagaimana teori belajar sosial itu dan pengimplikasiannya dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ini merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode yang digunakan adalah dengan menerapkan teori belajar Albert Bandura.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada tahun akademik 2022/2023 dan tempat penelitian ini dilakukan di SMP Islam Mambaul Ulum Gejugjati kecamatan Lekok.

Sampel

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 yang berjumlah 23 siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok. Ketentuan kelompok di sesuaikan menurut kemampuan setiap siswa dalam mata pelajaran matematika yang di

tentukan oleh wali kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui observasi keaktifan siswa dan dokumentasi. Adapun Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Melakukan tanya jawab kepada seluruh sampel mengenai bangun ruang secara random
- b. Melakukan evaluasi pengetahuan siswa mengenai materi bangun ruang yang sudah dipelajari.
- c. Melakukan pembelajaran ulang mengenai bangun ruang dengan menerapkan teori belajar Albert Bandura.
- d. Mengevaluasi ulang pengetahuan siswa mengenai bangun ruang setelah diterapkannya teori belajar Albert Bandura.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Kelompok 1

Dalam kelompok satu ini menunjukkan bahwasanya;



- 1) Pada saat sebelum diberikan pembelajaran dengan implementasi teori belajar Albert Bandura

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan siswa dari kelompok 1 hanya ada satu orang yang aktif menjawab pertanyaan dari peneliti.

Kelompok satu masih mengalami kesalahan terhadap soal analisis yang diberikan mengenai bangun ruang, yaitu mengalami kesalahan terhadap nama bangun ruang yang seharusnya balok

tetapi kelompok satu menjawab kotak, selanjutnya kesalahan terhadap jumlah sudut pada balok dan kesalahan pada jumlah sisi, sudut dan rusuk pada prisma segitiga yang dapat dilihat padagambar dibawah ini.

ANALISISLAH BANGUN RUANG
DIBAWAH INI !

Bentuk Bangun Ruang	Nama Bangun Ruang	Jumlah		
		Sisi	Sudut	Rusuk
	kotak	4	8	8
	prisma	3	2	8

Nama kelompok : 1

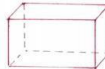
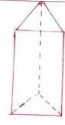
Gambar 1. Jawaban kelompok 1 sebelum implementasi teori belajar Albert Bandura

- 2) Pada saat sesudah diberikan pembelajaran dengan implementasi teori belajar Albert Bandura

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan siswa dari kelompok 1 terdapat 3 siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari peneliti.

Ketika diberikan soal analisis yang sama seperti diawal kelompok 1 menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar. Dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.

ANALISISLAH BANGUN RUANG
DIBAWAH INI !

BENTUK BANGUN RUANG	NAMA BANGUN RUANG	JUMLAH		
		Sisi	Sudut	Rusuk
	Balok	6	8	12
	prisma segitiga	5	6	9

Kelompok : 1

Gambar 2. Jawaban kelompok 1 sesudah implementasi teori belajar Albert Bandura

b. Hasil Penelitian Kelompok 2

Dalam kelompok dua ini menunjukkan bahwasanya;

- 1) Pada saat sebelum diberikan pembelajaran dengan implementasi teori belajar Albert Bandura

ANALISISLAH BANGUN RUANG
DIBAWAH INI !


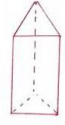
Bentuk Bangun Ruang	Nama Bangun Ruang	Jumlah		
		Sisi	Sudut	Rusuk
	Balok	6	8	12
	Prisma Segitiga	1	10	6

Nama kelompok : 2

Gambar 3. Jawaban kelompok 2 sebelum implementasi teori belajar Albert Bandura

- 2) Pada saat sesudah diberikan pembelajaran dengan implementasi teori belajar Albert Bandura

ANALISISLAH BANGUN RUANG
DIBAWAH INI !

BENTUK BANGUN RUANG	NAMA BANGUN RUANG	JUMLAH		
		Sisi	Sudut	Rusuk
	Balok	6	8	12
	Prisma Δ	5	6	9

Kelompok : 2

Gambar 4. Jawaban kelompok 2 sesudah implementasi teori belajar Albert Bandura

c. Hasil Penelitian Kelompok 3

Dalam kelompok tiga ini menunjukkan bahwasanya;

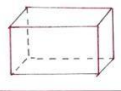
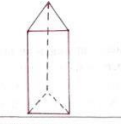
- 1) Pada saat sebelum diberikan pembelajaran dengan implementasi teori belajar Albert Bandura

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan siswa dari kelompok 3 semua siswa aktif menjawab pertanyaan dari peneliti.

Kelompok 3 masih mengalami kesalahan terhadap soal analisis yang diberikan mengenai bangun ruang, yaitu

mengalami kesalahan terhadap nama bangun ruang yang seharusnya balok tetapi kelompok 3 menjawab kubus, dan bangun ruang yang seharusnya prisma segitiga tetapi kelompok 3 menjawab segitiga. Selanjutnya kesalahan terhadap jumlah sisi, sudut dan rusuk pada balok dan kesalahan pada jumlah sisi, sudut dan rusuk pada prisma segitiga.

ANALISISLAH BANGUN RUANG
DIBAWAH INI

Bentuk Bangun Ruang	Nama Bangun Ruang	Jumlah		
		Sisi	Sudut	Rusuk
	balok	6	8	12
	prisma segitiga	5	6	9

Kelompok : 3

Gambar 5. Jawaban kelompok 3 sebelum implementasi teori belajar Albert Bandura

2) Pada saat sesudah diberikan pembelajaran dengan teori belajar Albert Bandura

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan siswa dari kelompok 3 terdapat 2 siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari peneliti.

Ketika diberikan soal analisis yang sama seperti diawal kelompok 3 menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar. Dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.

ANALISISLAH BANGUN RUANG
DIBAWAH INI

Bentuk Bangun Ruang	Nama Bangun Ruang	Jumlah		
		Sisi	Sudut	Rusuk
	Kubus	12	8	12
	Segitiga	5	6	9

Nama Kelompok : 3

Gambar 6. Jawaban kelompok 3 sesudah implementasi teori belajar Albert Bandura

d. Hasil Penelitian Kelompok 4

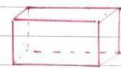

Dalam kelompok empat ini menunjukkan bahwasanya;

1) Pada saat sebelum diberikan implemmtasi pembelajaran Albert Bandura

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan siswa dari kelompok 4 hanya ada satu orang yang aktif menjawab pertanyaan dari peneliti.

Kelompok empat masih mengalami kesalahan terhadap soal analisis yang diberikan mengenai bangun ruang, yaitu mengalami kesalahan terhadap nama bangun ruang yang seharusnya prisma segitiga tetapi kelompok 3 menjawab balok segitiga. Selanjutnya kesalahan terhadap jumlah sisi, sudut dan rusuk pada prisma segitiga. Dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.

ANALISISLAH BANGUN RUANG
DIBAWAH INI !

Bentuk Bangun Ruang	Nama Bangun Ruang	Jumlah		
		Sisi	Sudut	Rusuk
	Balok	6	8	12
	Balok Segitiga	3	6	8

Nama Kelompok : 4

Gambar 7. Jawaban kelompok 4 sebelum implementasi teori belajar Albert Bandura


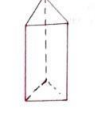
2) Pada saat sesudah diberikan implemmtasi pembelajaran dengan teori belajar Albert Bandura

Ketika penelit mengajukan pertanyaan siswa dari kelompok 4 semua siswa aktif menjawab

pertanyaan dari peneliti.

Ketika diberikan soal analisis yang sama seperti diawal kelompok 1 menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar. Dapat dilihat dalam gambar dibawah ini

ANALISISLAH BANGUN RUANG
DIBAWAH INI

Bentuk Bangun Ruang	Nama Bangun Ruang	Jumlah		
		Sisi	Sudut	Rusuk
	Balok	6	8	12
	Prisma Segitiga	5	6	9

Kelompok : 4 2

Gambar 8. Jawaban kelompok 4 sesudah implementasi teori belajar Albert Bandura

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi ini dapat diketahui bahwasanya dalam setiap kelompok ketika diberikan pertanyaan oleh peneliti tidak semuanya aktif menjawab, terdapat beberapa siswa yang masih merasa kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Dan ketika diberikan implemmentasi pembelajaran dengan teori belajar Albert Bandura sebagian besar siswa mengalami peningkatan keaktifan disetiap kelompok dibuktikan dengan aktifnya siswa disetiap kelompok ketika diberikan sebuah pertanyaan, terlebih ketika peneliti akan memberikan hadiah bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketika sebelum diberikan implementasi pembelajaran dengan teori belajar Albert Bandura sebagian besar siswa tidak aktif dalam merespon peneliti ketika memberikan beberapa pertanyaan. Terbukti hanya beberapa siswa saja yang

menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal itu bisa saja terjadi dikarenakan kurang minatnya siswa dalam mata pelajaran matematika terbukti dari hasil wawancara terhadap perwakilan siswa setiap kelompok.

2. Ketika diberikan impelmentasi pembelajaran dengan teori belajar Albert Bandura dengan cara membagi 23 siswa menjadi empat kelompok dan menginstruksikan setiap kelompok untuk mengikuti seluruh arahan dari peneliti dan hasilnya sebagian besar siswa mengikuti dengan seksama walaupun ada beberapa siswa yang tidak fokus. Hal ini bisa saja terjadi meskipun suasana pembelajaran dikonsep semenarik mungkin dikarenakan masalah pribadi yang terjadi pada siswa tersebut, terbukti dari salah satu siswa yang tidak fokus di wawancarai dengan alasan mereka tidak fokus salah satunya karna ada problem dengan teman sekelasnya yang secara kebetulan juga satu kelompok.
3. Dengan demikian maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam implementasi teori pembelajaran ini yaitu dengan memahami terlebih dahulu karakter dari siswa di kelas tersebut, lalu barulah kita mengkonsep pembelajaran yang sekiranya dapat menarik perhatian mereka. Selain itu dapat disimpulkan bahwa implementasi pada siswa kelas 8 di SMP Mambaul Ulum Gejugjati ini bisa dikatakan berhasil, terbukti dengan keaktifan siswa yang diakui oleh salah satu guru yang memantau proses implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bahriani, D. (2021). *Penerapan teori belajar*

Jean Piaget dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Hasibuan, I. (2015). *Hasil belajar siswa pada materi bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh tahun pelajaran 2013/2014*. Jurnal peluang, 4(1).

Kartika, Y. (2018). *Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas vii smp pada materi bentuk aljabar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2(2), 777-785.

Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Nur, Laeli. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa Kelas VII Pada Model SQ4R Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Siswa*. Under Graduates Thesis, UNNES.

Putra, H. D. (2014, January). *Tahap Perkembangan Kognitif Matematika Siswa MTs Asy Syifa Kelas IX Berdasarkan Teori Piaget*. In Prosiding seminar nasional pendidikan matematika (Vol. 2, pp. 224-230).

Putri, F. F. (2018). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).